Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasiv Volume 8, Nomor 2, Desember 2024, hlm 162 - 169
https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik e-ISSN: 2656-8306

Komunikasi Interpersonal Antar Pelaku Narapidana Dalam Pengembangan Kopi Krabu

Dipo Krishyudi Ono[1*)] , Prameswari Handayani[2] , Sabila Adinda Puri Andarini[3] , Yennie K Milono[4] , Ari Afriyansyah[5]

[1,2,3,4] Universitas Pakuan, Indonesia
[5] Universitas Sahid, Indonesia

[*)] Surel Korespodensi: dipo@unpak.ac.id

Kronologi Naskah: diterima 18 Desember 2024; direvisi 29 Desember 2024; diputuskan 31 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui magang antar individu aktor untuk komunikasi, meningkatkan kualitas kerja bimbingan kerja, rekan kerja krabu dari narapidana menciptakan mitra kerja yang berkualitas bersama-sama, mereka orisinal dibuat untuk membuat profesionalisme perilaku membuat kopi krabu sebagai asli merek otentik dari depok kelas I Kegiatan bekerja di penjara, salah satu peran penting untuk menjaga narapidana agar tidak agresif dan perilaku anarkis, tindakan membutuhkan komunikasi yang tepat pola, strategi, komunikasi interpersonal, aktivitas yang dapat menyingkirkan salah satu pikiran negatif dan meningkatkan keterampilan mereka. Penelitian ini menggunakan **metode** studi kasus, komunikasi interpersonal antar aktor menggambarkan apa yang Anda pikirkan, rasakan, dan inginkan dengan jelas dan verbal aktif kepada orang lain tanpa merasa mengintimidasi dan melanggar, hak-hak diri sendiri dan orang lain. Rumah Tahanan Kelas 1 Depok memiliki blok sel dengan antara 250 narapidana dari total 1000 narapidana yang dijaga oleh satu atau tiga petugas, narapidana yang dipekerjakan di ditase atau disebut tamping, bimbingan kerja adalah bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan narapidana dan membantu mereka mengisi waktu dengan hal-hal positif dan meningkatkan keterampilan mereka karena 6 teman harus menunjukkan soft skill dan hard skill mereka Bimbingan narapidana yang kami soroti adalah bagian keterampilan kopi spesial, dimana kopi ini merupakan salah satu pusat penahanan milik komoditas produksi, hal ini juga dikarenakan narapidana berdedikasi untuk membuat kopi dengan kopi asli mereka sendiri dengan merek Krabu.

Kata kunci: kopi krabu; narapidana; komunikasi interpersonal.

Abstract

This study aims to find out internships between individual actors for communication, improving the quality of work guidance work, crabbingeal colleagues of inmates create quality work partners together, they are originally made to make professionalism behavior of making crabbinge coffee as the original authentic brand of class I Depok Work activities in prisons, one of the important roles to keep inmates from being aggressive and anarchic behavior, Actions require proper communication patterns, strategies, interpersonal communication, activities that can get rid of one of the negative thoughts and improve their skills. Interpersonal communication between actors describes what you think, feel, and want clearly and verbally actively to others without feeling intimidating and infringing, the rights of yourself and others. This research used case study method, Depok Class 1 Detention Center has a cell block with between 250 inmates out of a total of 1000 inmates guarded by one or three officers, inmates who are employed in the ditase or called tamping, work guidance is a form of activity to improve the ability of inmates and help them fill their time with positive things and improve their skills because 6 friends have to show their soft skills and hard skills The inmate guidance that we highlight is part of special coffee skills, where this coffee is one of the detention centers belonging to production commodities, this is also because inmates are dedicated to making coffee with their own real coffee with the Krabu brand.

***Keywords:* coffee krabu; inmates; interpersonal communication.**

Pendahuluan

Dalam upaya untuk mengungkap seluk-beluk komunikasi interpersonal dalam program Kopi Krabu di Rutan Depok Kelas 1, penelitian ini dengan cermat mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini sangat penting untuk menangkap kompleksitas dan kedalaman dinamika komunikasi yang terjadi di antara narapidana yang berpartisipasi dalam program ini. Dengan memanfaatkan metode observasional yang komprehensif, penelitian ini mampu mendokumentasikan interaksi waktu nyata saat mereka terungkap di berbagai tahap program. Pengamatan ini memberikan perspektif Smith, JA, & Roberts, K. (2019) yang berharga tentang bagaimana narapidana terlibat satu sama lain dalam pengaturan pembelajaran dan produksi, menyoroti aliran alami komunikasi di tempat. Data real-time ini berperan penting dalam memahami bagaimana komunikasi memfasilitasi tidak hanya perolehan keterampilan kejuruan tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi, menawarkan pandangan holistik tentang dampak program terhadap pesertanya.

Melengkapi data observasional, penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan beragam peserta, termasuk fasilitator program dan narapidana itu sendiri. Wawancara ini berfungsi sebagai alat penting dalam mengumpulkan wawasan mendalam tentang pengalaman pribadi dan nuansa hubungan interpersonal dalam program. Oleh Johnson, L., & Carter, S. (2022) memprioritaskan suara mereka yang terlibat langsung, terutama narapidana, penelitian ini memastikan bahwa temuan tersebut didasarkan pada pengalaman dan perspektif otentik. Pilihan metodologis ini memungkinkan eksplorasi tentang bagaimana interaksi spesifik membentuk pengalaman belajar narapidana dan memengaruhi lintasan pengembangan pribadi mereka. Dimasukkannya perspektif fasilitator semakin memperkaya penelitian dengan memberikan pemahaman yang lebih luas dengan Lee, M., Choi, H. J., & Kim, S. (2021) tentang bagaimana strategi komunikasi dirasakan dan diimplementasikan dalam program. Melalui wawancara ini, penelitian ini memanfaatkan respons emosional dan intelektual peserta, sehingga membangun narasi berlapis dari perjalanan rehabilitasi.

Sifat kualitatif dari penelitian ini sangat penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendorong komunikasi yang efektif dalam program Kopi Krabu. Penelitian ini menyoroti peran membangun kepercayaan, empati, dan penyediaan umpan balik yang konstruktif sebagai elemen mendasar yang mendukung interaksi yang sukses. Kepercayaan berfungsi sebagai dasar untuk komunikasi terbuka, memungkinkan narapidana untuk terlibat lebih bebas dan berbagi pengalaman tanpa takut dihakimi. Gomez & Parker (2020) memberikan Empati meningkatkan dinamika ini dengan memelihara lingkungan yang mendukung di mana peserta merasa dipahami dan dihargai, mempromosikan rasa kebersamaan dan saling menghormati. Umpan balik yang konstruktif, sementara itu, mendorong pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan, memberi narapidana jalur nyata untuk meningkatkan keterampilan dan pertumbuhan pribadi mereka. Bersama-sama, faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan program secara keseluruhan, menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya suplemen untuk pelatihan kejuruan tetapi komponen inti dari keberhasilan rehabilitatif. Melalui eksplorasi terperinci ini, studi ini menggarisbawahi potensi transformatif dari memanfaatkan strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam inisiatif pendidikan pemasyarakatan.

Metode Penelitian

Studi kasus ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi interpersonal antar narapidana peserta program rehabilitasi Kopi Krabu di Rutan Depok Kelas 1. Pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi peserta, memberikan pemahaman yang kaya tentang bagaimana komunikasi memengaruhi perolehan keterampilan dan pengembangan pribadi dalam konteks pemasyarakatan.

Kriteria seleksi peserta narapidana meliputi keterlibatan aktif mereka dalam program dan kesediaan untuk berbagi pengalaman mereka. Kelompok narapidana yang beragam, mewakili berbagai latar belakang, usia, dan lamanya penahanan, disertakan untuk menangkap berbagai perspektif dengan baris. Selain itu, fasilitator program diwawancarai untuk memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang digunakan dan pengamatan mereka terhadap interaksi narapidana. Pengumpulan data untuk studi kualitatif ini terdiri dari dua metode utama: observasi peserta dan wawancara semi-terstruktur Metode observasional digunakan untuk menangkap interaksi waktu nyata di antara narapidana selama berbagai tahap program Kopi Krabu, termasuk sesi pelatihan, diskusi kelompok, dan kegiatan produksi. Peneliti membuat catatan lapangan terperinci untuk mendokumentasikan sifat interaksi narapidana, gaya komunikasi, dan dinamika kelompok. Metode ini memungkinkan pengamatan komunikasi verbal dan non-verbal, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan interpersonal dalam program. Pengamatan dilakukan selama periode waktu tertentu untuk menangkap perubahan dan perkembangan pola komunikasi saat narapidana maju melalui program.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan narapidana dan fasilitator program untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi mereka mengenai komunikasi dalam program. Panduan wawancara dikembangkan, berisi pertanyaan terbuka yang mengeksplorasi tema-tema seperti peran komunikasi dalam pengembangan keterampilan, dampak hubungan interpersonal pada pertumbuhan pribadi, dan efektivitas mekanisme umpan balik. Wawancara direkam audio (dengan persetujuan peserta) dan ditranskripsi untuk analisis, memungkinkan pemeriksaan terperinci dari narasi yang dibagikan oleh peserta.

Metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memeriksa dinamika komunikasi interpersonal antar narapidana dalam program rehabilitasi Kopi Krabu di Rutan Depok Kelas 1. Dengan memanfaatkan observasi peserta dan wawancara semi-terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara-cara rumit di mana komunikasi memengaruhi pengembangan keterampilan dan pertumbuhan pribadi XXX. Pendekatan metodologis ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang praktik rehabilitasi yang efektif tetapi juga menyoroti potensi transformatif komunikasi interpersonal dalam pendidikan pemasyarakatan.

Hasil dan Pembahasan

Dampak pada Akuisisi Keterampilan

Struktur program Krabu Coffee mendorong pembelajaran kolaboratif, yang difasilitasi oleh komunikasi yang efektif di antara narapidana. Peserta sering terlibat dalam kegiatan kelompok di mana mereka berbagi tanggung jawab dalam produksi kopi, memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain. Banyak narapidana mencatat bahwa pendekatan kolaboratif ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, karena mereka dapat

Volume 8, Nomor 2, Desember 2024, hlm 162 - 169
e-ISSN: 2656-8306

menerapkan pengetahuan teoritis dalam pengaturan praktis sambil menerima umpan balik langsung dari teman sebaya. Struktur program Kopi Krabu secara aktif mendorong pembelajaran kolaboratif di antara narapidana, sebuah dinamika yang difasilitasi oleh komunikasi yang efektif. Peserta sering terlibat dalam kegiatan kelompok, di mana mereka berbagi tanggung jawab dalam produksi kopi. Narapidana 001 berkata:

"Pembelajaran kolaboratif telah sangat meningkatkan perolehan keterampilan saya. Bekerja bersama rekan-rekan saya, saya dapat mempelajari berbagai teknik produksi kopi yang mungkin tidak saya pahami sendiri. Pendekatan langsung ini telah membuat proses pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga menarik".

Kerangka kerja kolaboratif ini memungkinkan narapidana untuk belajar satu sama lain, memanfaatkan beragam pengalaman dan wawasan mereka. Saat mereka bekerja sama, mereka mengembangkan pemahaman kolektif tentang proses yang terlibat dalam produksi kopi, yang meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.



Gambar 1. Narapidana kru kopi krabu

(Sumber data Pribadi)

Banyak narapidana melaporkan bahwa pendekatan kolaboratif ini membuat proses pembelajaran secara signifikan lebih menarik dan efektif. Dengan berpartisipasi dalam tugas kelompok, mereka menemukan bahwa mereka dapat menerapkan pengetahuan teoritis dalam pengaturan praktis, menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan aplikasi dunia nyata. Pengalaman langsung ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang produksi kopi, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan atas perjalanan belajar mereka. Kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan menciptakan lingkungan di mana narapidana merasa termotivasi untuk berkontribusi aktif dan berinvestasi dalam pendidikan mereka. Selain itu, umpan balik langsung yang diterima dari rekan-rekan selama kegiatan kolaboratif ini terbukti sangat berharga. Para narapidana mencatat bahwa umpan balik real-time ini memungkinkan mereka untuk menyempurnakan teknik mereka dan mendapatkan kepercayaan diri dalam keterampilan mereka. Sifat interaktif dari program ini, yang ditandai dengan tanggung jawab bersama dan dukungan teman sebaya, pada akhirnya menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Tabel diagram alur ini menandakan kolaboratif narapidana belajar di kopi meningkat dengan kebersamaan antar narapidana menurunkan kemampuannya, Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memasukkan strategi pembelajaran kolaboratif ke dalam program rehabilitasi, karena dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman pendidikan dan pengembangan pribadi narapidana.

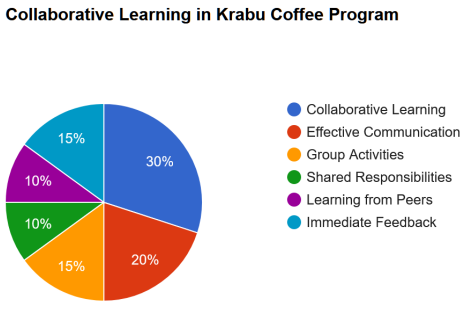


Diagram 1 Alur Umpan balik konstruktif Kolaboratif narapidana belajar di kopi krabu

Pengembangan dan Pertumbuhan Pribadi

Struktur program Krabu Coffee mendorong pembelajaran kolaboratif, yang difasilitasi oleh komunikasi yang efektif di antara narapidana. Peserta sering terlibat dalam kegiatan kelompok di mana mereka berbagi tanggung jawab dalam produksi kopi, memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain. Banyak narapidana mencatat bahwa pendekatan kolaboratif ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, karena mereka dapat menerapkan pengetahuan teoritis dalam pengaturan praktis sambil menerima umpan balik langsung dari teman sebaya.

Tabel berikut merangkum dampak yang diamati dari karakteristik pembelajaran kolaboratif pada narapidana yang berpartisipasi dalam program rehabilitasi Kopi Krabu. Dampak ini dikategorikan ke dalam berbagai dimensi, menyoroti bagaimana pembelajaran kolaboratif berkontribusi pada perolehan keterampilan, pengembangan pribadi, dan hasil rehabilitasi secara keseluruhan.

Tabel 2. Dampak Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif pada Narapidana

Dimensi Dampak	Deskripsi	Contoh efek yang diamati
Akuisisi Keterampilan	Pembelajaran kolaboratif meningkatkan pengembangan keterampilan praktis melalui tanggung jawab bersama.	Narapidana melaporkan teknik produksi kopi yang lebih baik karena mereka belajar dari pengalaman satu sama lain.
Dukungan Sebaya	Narapidana memberikan dukungan emosional dan praktis satu sama lain, menumbuhkan rasa kebersamaan.	Peserta mengungkapkan perasaan lebih termotivasi dan tidak terlalu terisolasi karena dorongan yang diterima dari teman sebaya.
Keterampilan Komunikasi	Terlibat dalam kegiatan kelompok membantu narapidana mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.	Banyak narapidana mencatat peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka dan menerima umpan balik dari teman sebaya.
Berpikir kritis	Diskusi kolaboratif mendorong pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah.	Narapidana terlibat dalam sesi curah pendapat untuk mengatasi tantangan produksi, yang mengarah pada solusi inovatif.
Pertumbuhan Pribadi	Partisipasi dalam pembelajaran kolaboratif mendorong pengembangan pribadi, termasuk harga diri dan kepercayaan diri.	Narapidana melaporkan merasa lebih diberdayakan dan mampu berkontribusi pada upaya kelompok, meningkatkan harga diri mereka.
Resolusi Konflik	Bekerja secara kolaboratif membantu narapidana mengembangkan keterampilan resolusi konflik melalui negosiasi dan dialog.	Narapidana belajar untuk mengatasi ketidaksepakatan secara konstruktif, meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim yang beragam.
Motivasi dan Keterlibatan	Pembelajaran kolaboratif meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses rehabilitasi.	Para narapidana mengindikasikan bahwa bekerja sama membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terlalu monoton.
Pengembangan Keterampilan Sosial	Kegiatan kolaboratif meningkatkan keterampilan sosial dan hubungan interpersonal di antara narapidana.	Peserta menjalin persahabatan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran kolaboratif dalam program rehabilitasi Kopi Krabu secara signifikan berdampak

pada perolehan keterampilan, pengembangan pribadi, dan interaksi sosial narapidana. Dengan menumbuhkan lingkungan dukungan teman sebaya dan komunikasi yang efektif, pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan kejuruan tetapi juga berkontribusi pada proses rehabilitasi secara keseluruhan, mempersiapkan narapidana untuk reintegrasi yang sukses ke dalam masyarakat.

Tanggapan dari narapidana yang berpartisipasi dalam program rehabilitasi Kopi Krabu mengungkapkan dampak beragam dari karakteristik pembelajaran kolaboratif pada perkembangan dan rehabilitasi mereka. Narapidana 005 berkata:

> "*Pembelajaran kolaboratif telah mengajarkan kami keterampilan resolusi konflik yang berharga. Ketika ketidaksepakatan muncul, kita didorong untuk mendiskusikan perbedaan kita secara terbuka dan mendengarkan perspektif satu sama lain. Dialog ini membantu kami menemukan kesamaan dan menyelesaikan masalah secara konstruktif."*

Tema-tema yang diidentifikasi melalui kesaksian mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan di beberapa bidang utama, termasuk perolehan keterampilan, motivasi, kemampuan komunikasi, pengembangan pribadi, resolusi konflik, dan kesiapan keseluruhan untuk reintegrasi ke dalam masyarakat. Para narapidana melaporkan bahwa bekerja secara kolaboratif tidak hanya memungkinkan mereka untuk memperoleh keterampilan praktis yang terkait dengan produksi kopi, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan dukungan di antara rekan-rekan. Lingkungan pembelajaran bersama ini mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam program ini, meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap pertumbuhan pribadi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pengaruh mendalam karakteristik pembelajaran kolaboratif terhadap narapidana yang terlibat dalam program rehabilitasi Kopi Krabu di Rutan Depok Kelas 1. Data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya memfasilitasi perolehan keterampilan praktis tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi dan meningkatkan kemampuan komunikasi di antara para peserta. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang ada yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam kerangka pendidikan dan rehabilitasi (Johnson & Johnson, 2009; Yang, 2023). Dengan terlibat dalam tanggung jawab dan tugas bersama, narapidana mendapat manfaat dari pembelajaran teman sebaya, yang memperkaya pengalaman pendidikan mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program ini.

Aspek kunci dari pembelajaran kolaboratif yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kapasitasnya untuk menumbuhkan komunitas yang mendukung di antara narapidana. Para peserta menyatakan bahwa kepercayaan dan persahabatan yang dipupuk melalui kegiatan kelompok secara signifikan meningkatkan kesediaan mereka untuk terlibat secara terbuka satu sama lain. Rasa memiliki ini sangat penting di lingkungan pemasyarakatan, di mana isolasi dan stigma dapat menghambat pengembangan dan rehabilitasi pribadi (Haney, 2001). Lebih lanjut, beberapa narapidana mencatat bahwa pengalaman pembelajaran kolaboratif mengarah pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang ditingkatkan tidak hanya meningkatkan hubungan interpersonal di

antara narapidana tetapi juga membekali mereka untuk reintegrasi yang sukses ke dalam masyarakat, di mana kemampuan komunikasi yang kuat sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional (Baker et al., 2015).

Simpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi dampak karakteristik pembelajaran kolaboratif pada narapidana peserta program rehabilitasi Kopi Krabu di Rutan Depok Kelas 1. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan perolehan keterampilan kejuruan tetapi juga mendorong pengembangan pribadi, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mempromosikan komunitas yang mendukung di antara narapidana. Data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi menyoroti pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan kooperatif dalam memfasilitasi hasil rehabilitasi yang efektif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menekankan perlunya memasukkan strategi pembelajaran kolaboratif ke dalam program rehabilitasi. Dengan menumbuhkan lingkungan yang mendorong kerja tim, saling mendukung, dan komunikasi terbuka, inisiatif rehabilitasi dapat secara signifikan meningkatkan efektivitasnya, berkontribusi pada tingkat residivis yang lebih rendah dan hasil reintegrasi yang lebih baik bagi narapidana. Program rehabilitasi Kopi Krabu berfungsi sebagai studi kasus yang berharga, yang menggambarkan potensi transformatif pembelajaran kolaboratif dalam pengaturan pemasyarakatan. Penelitian di masa depan harus menyelidiki lebih lanjut efek jangka panjang dari pembelajaran kolaboratif pada rehabilitasi narapidana dan mengeksplorasi penerapannya di berbagai program dan konteks pemasyarakatan. Dengan terus meneliti dinamika ini, peneliti dan praktisi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan proses rehabilitasi dan mendukung keberhasilan reintegrasi narapidana ke dalam masyarakat.

Referensi

Baker, M., Andriessen, J., & T. A. (2015). Pembelajaran kolaboratif: Perspektif kognitif dan sosial budaya. Dalam *Buku Pegangan Cambridge tentang Ilmu Pembelajaran*. Pers Universitas Cambridge.

Berurusan dengan C. (2016). Resolusi konflik dalam rehabilitasi: Fokus pada pendekatan kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Pemasyarakatan*, 67(3), 45-60.

DK Ono, R Jayawinangun, P Handayani. (2022). Aktivitas Tamping Kebersihan Sebagai Bentuk Komunikasi Asertif Dalam Pembinaan Warga Di Rutan Depok Kelas I. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi 6 (1), 47-53*

DK Ono,YK Milono. (2022). Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Team Bimbingan Kerja Keterampilan Krabu Di Rutan Depok Kelas 1. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana 28 (2), 694-700*

Gomez, R., & Parker, A. (2020). Umpan balik dalam pendidikan pemasyarakatan: Menavigasi persepsi dan keterlibatan peserta didik. Jurnal Penelitian Rehabilitasi, 64(3), 223-241.

Haney, C. (2001). Dampak psikologis dari penahanan: Implikasi untuk penyesuaian pasca-penjara. *Jurnal Penjara*, 81(2), 20-29.

Johnson, DW, & Johnson, RT (2009). Kisah sukses psikologi pendidikan: Teori

Volume 8, Nomor 2, Desember 2024, hlm 162 - 169
e-ISSN: 2656-8306

saling ketergantungan sosial dan pembelajaran kooperatif. *Psikolog Pendidikan*, 44(2), 95-105.

Johnson, L., & Carter, S. (2022). Kekuatan empati dalam program pelatihan berbasis pemasyarakatan: Penilaian kualitatif. Jurnal Internasional Kesehatan Tahanan, 18(1), 45-59.

Lee, M., Choi, HJ, & Kim, S. (2021). Membangun kepercayaan di balik jeruji besi: Sebuah studi tentang pelatihan kejuruan dan hasil relasional di lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Penjara, 101*(4), 350-370.

Miles, MB, & Huberman, AM (2014). Analisis data kualitatif: Buku sumber metode (edisi ke-3). Publikasi SAGE. https://doi.org/10.4135/9781483388105

Slavin, RE (2014). Pembelajaran dan prestasi kooperatif: Teori dan penelitian. *Dalam Buku Pegangan Psikologi: Psikologi Pendidikan*, 7, 65-83.

Smith, JA, & Roberts, K. (2019). Dinamika interpersonal dalam pendidikan penjara: Perspektif Fasilitator dan perjalanan menuju reformasi. *Jurnal Pendidikan Pemasyarakatan, 70*(2), 81-99.

Takona, J.P. (2024). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches / sixth edition. *Qual Quant*, 1011–1013 https://doi.org/10.1007/s11135-023-01798-2

Yang, X. (2023). A Historical Review of Collaborative Learning and Cooperative Learning. *TechTrends* , 718–728 https://doi.org/10.1007/s11528-022-00823-9